

Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017

Yulita Afveriany Sidauruk^{1)*}, Yanti Puspa Rini², Erizka Trinurfa Yuliadi³

^{1,2,3}Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹yulitaaf@gmail.com

Article history:

Received 17 September 2021;
Revised 3 Oktober 2021;
Accepted 8 Oktober 2021;
Available online 10 Oktober 2021

Keywords:

audit tenure
Corporate governance
Integritas laporan keuangan
ukuran KAP

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh buku empiris tentang pengaruh struktur *corporate governance* (Komisaris Independen, Komite Audit), audit tenure, ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur *Corporate Governance* yang dianalisa dengan Komisaris Independen dan Komite Audit, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan yang dianalisis oleh konservatisme, pada tahun pengamatan dari 2014-2017. Sampel dalam penelitian adalah perusahaan Real Estate Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode antara 2014-2017. Data yang dikumpulkan dengan metode purposive sampling. Total 20 perusahaan ditentukan sebagai sampel. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur *corporate governance* (Komite Audit), Audit Tenure, dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara, *Corporate Governance* (Komisaris Independen) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

I. INTRODUCTION

Kebutuhan akan informasi bisnis yang akurat sudah menjadi salah satu kebutuhan utama bagi para pelaku bisnis. Berbagai informasi ini digunakan oleh para pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditur, karyawan, pemerintah dan pemakai lainnya guna pembuatan keputusan ekonomi. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena informasi tersebut nantinya akan mempengaruhi berbagai pihak baik itu pihak internal maupun eksternal dalam membuat suatu keputusan bisnis. Salah satu informasi yang paling sering digunakan adalah laporan keuangan. (Nirmalasari, 2014) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari suatu perusahaan, karena laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan diharuskan berintegritas tinggi supaya tidak merugikan pihak-pihak yang lain atas laporan yang telah di kerjakan. Banyak sekali kasus-kasus manipulasi akuntansi dikarenakan banyak juga perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan mempunyai beberapa karakteristik kualitatif seperti relevan, reliabilitas dan objektif. Informasi laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas tinggi apabila bisa mempengaruhi keputusan para pengguna dengan menguatkan atau mengubahkan para pengambilan keputusan, dapat dipercaya, bebas dari salah saji, menyebabkan pemakai bergantung pada informasi tersebut. Informasi laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila disajikan secara wajar dan jujur menginformasikan keadaan yang sebenarnya.

* Corresponding author

(Nurjannah & Pratomo, 2014) menyatakan bahwa prinsip konservatisme secara intuitif dapat mengukur integritas laporan keuangan yang disajikan. Akuntansi konservatisme adalah prinsip yang jika dilakukan akan menghasilkan biaya cenderung tinggi, dan pendapatan serta aset menjadi lebih rendah, dalam prakteknya penerapan akuntansi konservatisme suatu perusahaan dilakukan secara berbeda beda tergantung dengan karakteristik perusahaan tersebut. Dengan adanya indeks konservatisme, bisa menjadi acuan faktor informasi laporan yang disajikan lebih berkualitas dan berintegritas, laporan yang disajikan tidak menyesatkan bagi investor namun transparan dan akurat.

Hasil penelitian yang dilakukan (Fajaryani, 2015) menyatakan bahwa berbagai kasus yang menunjukkan lemahnya integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan melibatkan banyak pihak, mulai dari internal sampai pihak eksternal, yaitu akuntan publik. Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan berdampak pada merosotnya kepercayaan masyarakat, terutama masyarakat keuangan, yang ditandai dengan menurunnya harga saham dari perusahaan yang terkena skandal secara dratis.

Faktor pertama yang mempengaruhi laporan keuangan struktur Corporate Governance merupakan konsep yang diajukan demi meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mandasar pada kerangka peraturan. Belum diterapkan mekanisme Corporate Governance yang baik pada perusahaan, dapat menjadi penyebab terjadinya kasus manipulasi pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Misalnya, dengan adanya komisaris independen yang diharapkan mampu memberikan kepercayaan lebih bahwa laporan keuangan disajikan adalah benar adanya dan tidak memihak pada kepentingan salah satu pihak dalam perusahaan, serta adanya komite audit yang berasal dari komisaris independen yang diharapkan mampu menjadikan perwakilan pemegang saham atau pihak eksternal untuk mengawasi kinerja perusahaan.

Struktur Corporate Governance sendiri memerlukan sendiri memerlukan pengawasan pemegang saham dan tanggung jawab manajemen. Mekanisme pengawasan manajemen baik internal maupun eksternal diwajibkan. Dewan direksi atau komisaris, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif merupakan mekanisme pengawasan internal untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan pemilik.

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu audit tenure. Audit tenure adalah jangka waktu penugasan antara pihak Auditor (KAP) dengan perusahaan yang diaudit secara terus menerus tanpa mengganti pihak yang lain. Penelitian dengan variabel audit tenure yang dilakukan oleh (Astria & Ardiyanto, 2011) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nicolin & Sabeni, 2013) yang menyatakan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian dengan variabel independensi auditor yang dilakukan oleh (Hardiningsih, 2010) yang menyatakan bahwa independensi auditor tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor ke tiga yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah ukuran KAP. Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik dengan menggolongkannya kedalam dua golongan yaitu big 4 dan Non big4. Kerjasama antara KAP dengan perusahaan yang terbilang cukup lama bukan menjadi alasan bahwa akan terjadinya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh keduanya. Menurut (Agusti & Pertiwi, 2013) kompetisi auditor adalah yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam.

Independensi berkaitan dengan masalah etika akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta maupun dalam penampilan. Semakin tinggi independensi yang diterapkan oleh auditor maka semakin baik pula kualitas yang dihasilkan oleh auditor (Singgih & Bawono, 2010).

KAP besar diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Yuniarti, 2011) dalam hal jumlah KAP kecil memang lebih banyak dibandingkan KAP besar di Indonesia, banyaknya jumlah KAP kecil ini telah mendorong adanya persaingan ketat untuk mendapatkan klien. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen. Karena akan mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh KAP kepada pemakai. Jika pemakai merasa KAP memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit juga meningkat, sehingga KAP dituntut untuk bekerja dengan profesionalisme yang tinggi (Yanti & Oktari, 2018b).

Timbulnya kasus kecurangan laporan keuangan yang dibuat oleh KAP tersebut juga menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat atas pasar uang dan pasar modal. Dalam melaksanakan tugas, auditor memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna.

II. RELATED WORKS/LITERATURE REVIEW (OPTIONAL)

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan disusun dan disajikan selama setahun disajikan untuk memenuhi kebutuhan pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.

Corporate Governance

Corporate governance merupakan aturan, standart, dan organisasi dalam sebuah perekonomian yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direksi, dan manajer dimana akan mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya kepada investor luar perusahaan meliputi pemegang saham dan pemberi pinjaman. Pada prinsipnya tujuan Corporate Governance adalah menciptakan nilai bagi pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal yang meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan, dan pihak eksternal yang berkepentingan.

Audit Tenure

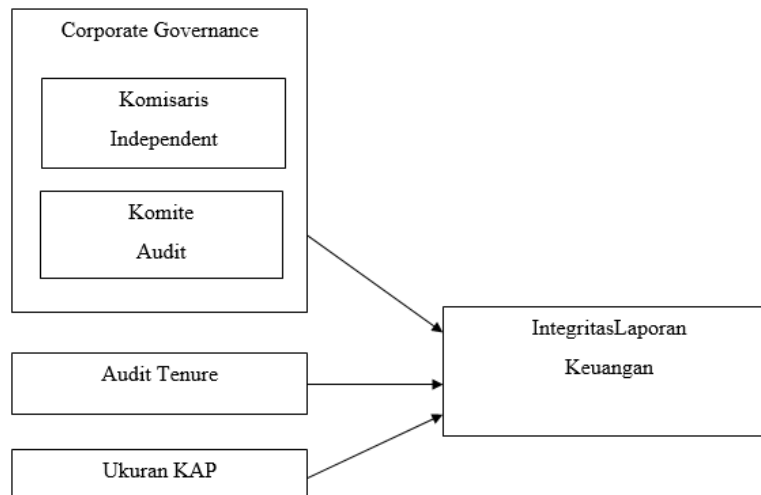
Audit tenure adalah masa perikatan (keterlibatan) antara kantor akuntan publik (KAP) dan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai jangka waktu hubungan auditor dan klien. Isu mengenai audit tenure biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. (Al-Thuneibat et al., 2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka, cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Namun, (Jakson et al, 2008) memiliki pandangan yang berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan (Al-Thuneibat et al., 2011). Mereka menyimpulkan bahwa kualitas audit akan meningkatkan dengan adanya hubungan antara auditor dan klien.

Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dngan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Yanti & Oktari, 2018a).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijalankan sebelumnya, makakerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini terkait dengan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh corporate governance (yang diprosikan dengan komisaris independen dan komite audit) Audit Tenure dan ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penelitian yang menghubungkan struktur Corporate Governance dengan integritas laporan keuangan auditor memang belum pernah dilakukan. Walaupun demikian secara intuitif keterkaitan ini dapat dilihat dari fungsi beberapa komite yang merupakan bagian dari corporate governance. Komite yang dimaksud adalah komite audit serta keberadaan komisaris independen. “*The Rules of Stakeholders, directors and other managers ini corporate decision making*” *good corporate Governance* merupakan tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha atau bekerja. Pada prinsipnya tujuan corporate governance adalah yang menciptakan pihak eksternal yang meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan, dan pihak eksternal yang berkepentingan. Dalam Struktur Corporate Governance adalah :

- **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Pembentukan dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme yang banyak digunakan untuk mengawasi manajer. Namun demikian, seringkali dewan komisaris tersebut belum bisa melaksanakan fungsi pengendalian terhadap direksi dengan baik. Salah satu sebabnya adalah banyak perusahaan di Indonesia yang masih dikendalikan oleh pemegang saham pengendalian, sehingga dewan komisaris gagal untuk mewakili kepentingan stakeholder-nya, selain daripada kepentingan pemegang saham mayoritas. Kedua, pengawasan dewan komisaris terhadap manajemen pada umumnya tidak efektif. Ini terjadi karena proses pemilihan dewan komisaris sering dipilih oleh manajemen, sehingga setelah pilih tidak berani memberi kritik terhadap manajemen.

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen (POJK No.33/POJK.04/2014). Komisaris independen bertujuan sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan khususnya untuk melindungi kepentingan pemegang saham, kreditor, serta pihak-pihak yang terkait (Putra & Muid, 2012). Dengan fungsi komisaris independen sebagai pengawas kinerja manajemen secara luas dan menyeluruh, maka tingkat pengungkapan informasi yang lebih handal dan tidak memihak dapat diharapkan dari perusahaan dengan proporsi komisaris, independen yang lebih tinggi.

Keberadaan komisaris independen dapat menjadi solusi dalam mengurangi resiko manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan laporan keuangan yang berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi secara langsung dan melindungi hak pihak-pihak minoritas diluar manajemen perusahaan. Pernyataan ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gayatri dan Suputra, 2013) serta (Nicolin & Sabeni, 2013) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dari penjelasan diatas diharapkan semakin banyak jumlah komisaris independen, maka akan semakin meningkatkan tingkat integritas laporan keuangan suatu perusahaan, karena didalam perusahaan terdapat badan pengawasan yang independen yang berperan sebagai pelindung bagi kepentingan minoritas diluar manajemen yang akan mengawasi kinerja manajemen termasuk dalam penyusunan laporan keuangan agar tidak mudah dimanipulasi.

Oleh karena itu, untuk menjamin pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) maka perlu dibentuk komisaris independen. Komisaris independen adalah sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

H1: Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

- **Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atau proses laporan keuangan dan audit eksternal. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggungjawab komite audit adalah mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor.

Menurut peraturan (Otoritas Jasa Keuangan (No 55/POJK.-4/215)), komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Dalam hal pelaporan keuangan, komite audit bertugas memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh komite audit. Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin adanya transparansi laporan keuangan, keadilan untuk semua stakeholder dan pengungkapan semua informasi yang

dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015, komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.

Komite audit yang berasal dari komisaris independen memiliki peran penting dalam mengawasi dan memonitor audit laporan keuangan, serta dapat menjadi penghubung apabila ada hal-hal yang berhubungan dengan dewan komisaris. Biasanya komite audit diketuai oleh komisaris independen yang menrangkap sebagai komite audit laporan keuangan, serta dapat menjadi penghubung apabila ada hal-hal yang berhubungan dengan dewan komisaris. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut

H2 : Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Ketentuan mengenai audit tenure telah dijelaskan dalam keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 359/kmk.06/2003 pasal 2 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 5 tahun berturut-turut. Adanya kewajiban rotasi auditor memiliki kebaikan dan kelemahan. Rotasi auditor dapat meningkatkan kualitas audit dan independensi audit melalui suatu pengurangan pengaruh klien terhadap auditor. Kurangnya pengaruh memungkinkan terjadinya resiko kehilangan klien jika auditor tidak menyetujui pilihan pelaporan keuangan manajer.

Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya keputusan menteri keuangan republik indonesia nomor 17/PMK.01/008 pemberi jasa audit atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut.

Dalam hubungan auditor-klien terdapat tendensi bahwa seiring dengan perjalanan waktu, auditor secara berangsur menyesuaikan dengan berbagai keinginan manajemen dan kemudian tidak bertindak sepenuhnya independen. Dugaan rusaknya independen auditor disebabkan karena masa kerja auditor dan klien menyebabkan pada beberapa negara, termasuk indonesia mengeluarkan kebijakan untuk melakukan rotasi yang sifatnya mandatory. terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H3 : Audit Tenure berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran kantor akuntan publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan big 4, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan ukuran kantor akuntan publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan big 4, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang.

KAP yang besar lebih independen dibandingkan dengan KAP yang kecil. Dengan alasan bahwa ketika KAP sebesar kehilangan satu klien tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatnya. Sehingga KAP besar seperti big 4 biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor daripada KAP kecil. Selain itu, perusahaan audit yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit tinggi dan memiliki reputasi tinggi di lingkungan bisnis serta KAP yang lebih besar juga dianggap lebih mandiri dari KAP yang kecil dalam menahan tekanan manajemen jika terjadi perselisihan karena biasanya memiliki lebih banyak klien dan mampu mengatasi kesulitan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut

H4: Ukuran KAP berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

III. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian *expostfacto* dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diripoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Real Estate yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2014 sampai 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga 2017.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai perusahaan real Estate selama periode 1 Januari 2014 hingga 31 Desember 2017.	48
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>financial report</i> dan <i>annual report</i> untuk periode 31 Desember 2014-2017.	12
3	Tidak menyajikan daftar komite audit dan komisarisin dependen dengan jelas.	4
4	Tidak mencantumkan nama Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, tertera dengan jelas pada laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI.	
5	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	1
6	Perusahaan mengalami kerugian dalam periode penelitian	9
Periode Penelitian		4 tahun
Jumlah Sampel (20 x 4 tahun)		80

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk
2	BKSL	PT. Sentul City Tbk
3	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
4	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
5	DART	PT. Duta Anggada Reality Tbk
6	DILD	PT. Intiland Development Tbk
7	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
8	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk
9	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk
10	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk
11	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
12	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk
13	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
14	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
15	OMRE	PT. Indonesia Prima Property Tbk
16	RODA	PT. Pikko Land Development Tbk
17	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk
18	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk

Tabel 3. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
XI	Komisaris Independen	Independen	Jumlah komisaris independent dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya	Rasio
XI	Komite Audit	Independen	Jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya	Rasio
X2	Audit Tenure	Independen	Lamanya perikatan Kerjasama antara perusahaan dengan Auditor	Rasio
X3	Ukuran KAP	Independen	perusahaan (<i>big four</i> & <i>non big four</i>)	Rasio
Y	Integritas Laporan Keuangan	Dependent	Indeks <i>conservatism</i>	Rasio

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh tiap variable independen dan dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS versi 25. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut: Analisa Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Statistik, dan Hipotesis.

IV. RESULTS

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh tiap variable independen dan dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS versi 25. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Uji Statistik Deskriptif

Bedasarkan daftar nama perusahaan dan data Komisaris independen (KI), Komite Audit (KA), Audit Tenure (AT), Ukuran KAP (KAU) dan Integritas Laporan Keuangan (ILK) yang diolah menggunakan program spss maka diperoleh hasil statistik sebagai berikut :

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN	72	.11	3.42	1.0568	.77275
KOMISARIS INDEPENDEN	72	3.00	83.00	26.5694	18.00691
KOMITE AUDIT	72	5.00	33.00	32.6111	3.29983
AUDIT TENURE	72	1.00	4.00	1.9028	.95179
UKURAN KAP	72	.00	1.00	.3333	.47471
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Integritas laporan keuangan diukur dengan indeks konservatisme menggunakan *Ratio* sehingga angka yang diperoleh merupakan pembagian hasil harga pasar saham perusahaan per lembar dengan nilai buku saham perusahaan perlembar pada tanggal penutupan buku, yaitu 31 Desember.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Komisaris independen perusahaan Real Estate periode 2014-2017 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 22.82, simpangan buku (*standard deviation*) sebesar 14.470. nilai minimum dan Nilai maksimum sebesar 3.00 dan 43.00. dilihat dari *range* tersebut mengindikasikan bahwa sebaran data untuk komisaris independen baik. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa sampel perusahaan yang diteliti memiliki proporsasi komisaris independen yang baik.

Variabel Komite audit yaitu komisaris audit yang diprosikan dengan presentase keberadaan komite audit yang terdapat dalam perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 33.00 dengan standar deviasi sebesar 3.13050. komite audit dengan nilai terendah sebesar 5.00 dan nilai tertinggi sebesar 33.00. dilihat dari *range* tersebut mengindikasikan bahwa sebaran data untuk komite audit baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan rata-ratanya. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa sebagian besar sampel perusahaan yang diteliti memiliki proporsasi keberadaan komite audit yang baik sebagai pengawas perusahaan yang tidak terkait dengan pihak manajerial perusahaan.

Variabel Audit Tenure yang diprosikan dengan presentase keberadaan audit tenure yang terdapat dalam perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1.8750 dengan standar deviasi sebesar 0.93287. Audit tenure dengan nilai terendah sebesar 1.00 dan nilai tertinggi sebesar 4.00. dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan rata-ratanya. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa sebagian besar sampel perusahaan yang diteliti memiliki tingkat kepercayaan terhadap hasil dari audit yang di buatoleh Jasa Akuntan.

Variabel ukuran KAP yang diprosikan dengan kriteria kantor akuntan publik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.3500 dengan standar deviasi sebesar 0.47998. ukuran KAP dengan nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi

sebesar 1. Dilihat dari *range* tersebut mengindikasikan bahwa sebaran data untuk kualitas audit kurang baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih besar di dibandingkan rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan sampel yang menjadi objek dalam penelitian ini menggunakan jasa akuntan publik (eksternal auditor) *non big four*.

Variabel integritas laporan keuangan yang diproksikan dengan konservatisme menunjukkan nilai rata-rata menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1.0568 dengan standar deviasi sebesar 0.77275. integritas laporan keuangan dengan nilai terendah sebesar 0.11 dan nilai tertinggi sebesar 3.42. dilihat dari *range* tersebut mengindikasikan bahwa sebaran data untuk integritas laporan keuangan baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan rata-ratanya. Semakin rendah konservatisme maka semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan, dilihat dari hasil konservatisme menunjukkan nilai yang tinggi sehingga menandakan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sampel yang diteliti kurang berintegritas.

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas keduanya mempunyai distribuso normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji *Statistic* menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara *statistic* maka dilakukan uji normalitas menurut *Kolmogorov-Smirnov*. untuk Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), analisis P-P Plot, dan grafik Histogram sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

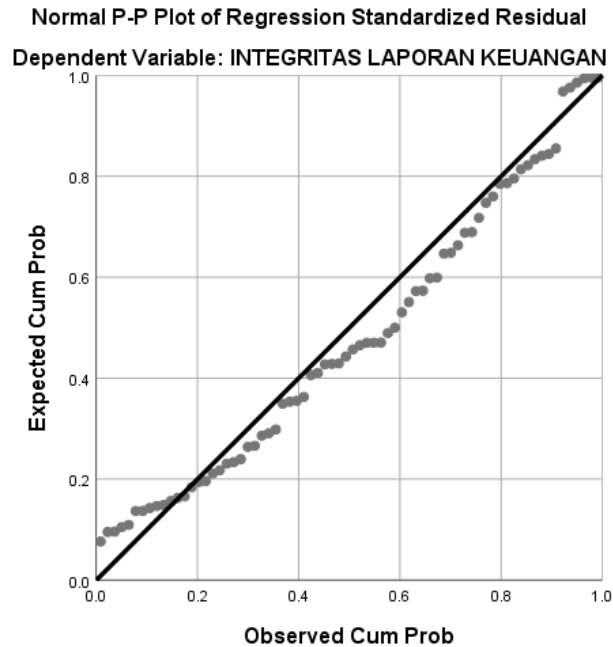
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72088477
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.075
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diketahui bahwa nilai *asympt, sig (2-tailed)* adalah 0,72 yang artinya lebih besar dari pada taraf nyata yang telah ditentukan yaitu 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Analisis Grafik P-Plot

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik Plot mengikuti dan mendekati garis diagonal disimpulkan bahwa seluruh data pada penelitian ini adalah normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.614	.902		.681	.499		
	KOMISARIS INDEPENDEN	-.014	.005	-.332	-2.880	.005	.977	1.024
	KOMITE AUDIT	.032	.028	.136	1.155	.252	.938	1.066
	AUDIT TENURE	-.113	.094	-.139	-1.204	.233	.978	1.023
	UKURAN KP	-.004	.189	-.002	-.020	.984	.961	1.040

a. Dependent Variable: INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Pada tabel dapat dilihat bahwa variabel Komisaris independen memiliki *tolerance* sebesar 0.977 dan nilai VIF sebesar 1.024. variabel komite audit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.938 dan nilai VIF sebesar 1.066. variabel audit tenure memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.978 dan nilai VIF sebesar 1.023. variabel ukuran kap memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.961 dan nilai VIF sebesar 1.040.

Bedasarkan hasil tersebut diketahui semua variabel independen, baik variabel komisaris independen, komite audit, audit tenure, dan ukuran KAP memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi sehingga persamaan regresi ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

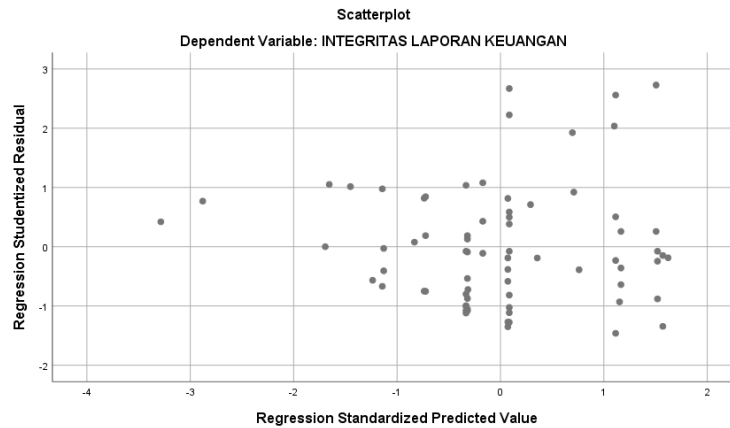
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.360 ^a	.130	.078	.74209	.948

a. Predictors: (Constant), UKURAN KP, KOMISARIS INDEPENDEN, AUDIT TENURE, KOMITE AUDIT

b. Dependent Variable: INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai D-W adalah sebesar 0.948. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 yang berarti seluruh data pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar yang telah disajikan pada gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tersebar dnegan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas ada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memproduksi konservatisme.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) adalah antara nol sampai satu.

Tabel 8. Hasil Uji *Adjusted R²*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360 ^a	.130	.078	.74209

a. Predictors: (Constant), UKURAN KP, KOMISARIS INDEPENDEN, AUDIT TENURE, KOMITE AUDIT

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,078. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,130 membuktikan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh sebesar 7,8%

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana kan diuji secara empiris mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terkait atau untuk meramalkan 2 variabel bebas terhadap variabel terkait.

Tabel 9. Hasil uji Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.614	.902		.681	.499
	KOMISARIS INDEPENDEN	-.014	.005	-.332	-2.880	.005
	KOMITE AUDIT	.032	.028	.136	1.155	.252
	AUDIT TENURE	-.113	.094	-.139	-1.204	.233
	UKURAN KP	-.004	.189	-.002	-.020	.984

a. Dependent Variable: INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Dari tabel 9 diatas dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda penelitian ini, yaitu :

$$ILK = 614 + (-0,014) + 0,32 + (-0,113) + (-0,04) + \epsilon$$

Persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai koefisien KI sebesar 0,614 menunjukkan bahwa variabel dependen Integritas laporan keuangan 0,614 jika nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen *Corporate Governance* (Komisaris Independen, Komite Audit), Audit Tenure, dan Ukuran KAP atau 0,499

2. Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel komisaris independen memiliki nilai koefisien -0.14. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa komisaris independen mempengaruhi integritas laporan keuangan sebesar -0.014, sedangkan sisanya -0.014, sedangkan sisanya (-0,86) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel Komite Audit memiliki koefisien sebesar 0,32. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Komite Audit mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan sebesar 0,32, sedangkan sisanya 0,22 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel Audit Tenure memiliki koefisien sebesar -0,113. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Audit Tenure mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan sebesar, -0,113, sedangkan sisanya -0,213 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Ukuran KAP

Variabel Ukuran KAP memiliki koefisien sebesar -0.04. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Ukuran KAP mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan sebesar -0.04, sedangkan sisanya 0.14 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Statistik T (Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen individu terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial (Uji Statistik t) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.614	.902		.681	.499
	KOMISARIS INDEPENDEN	-.014	.005	-.332	-2.880	.005
	KOMITE AUDIT	.032	.028	.136	1.155	.252
	AUDIT TENURE	-.113	.094	-.139	-1.204	.233
	UKURAN KAP	-.004	.189	-.002	-.020	.984

a. Dependent Variable: INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

1) Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien variabel dewan komisaris independen dengan signifikansi sebesar 0.05 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa yang diajukan dalam penelitian di terima dan terbukti.

2) Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien variabel Komite Audit dengan signifikansi sebesar 0.252 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa yang diajukan dalam penelitian ditolak dan tidak terbukti

3) Pengaruh Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien variabel Audit Tenure dengan signifikansi sebesar 0.233 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa yang diajukan dalam penelitian ditolak dan tidak terbukti

4) Pengaruh Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien variabel Ukuran KAP dengan signifikansi sebesar 0.984 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa yang diajukan dalam penelitian ditolak dan tidak terbukti

Uji Statistik F (Parsial)

**Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.500	4	1.375	2.497	.051 ^b
	Residual	36.897	67	.551		
	Total	42.397	71			

a. Dependent Variable: INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), UKURAN KAP, KOMISARIS INDEPENDEN, AUDIT TENURE, KOMITE AUDIT

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F digunakan untuk memenuhi semua pengaruh variabel independen yang diuji pada tingkat signifikan 5%. Hasil uji koefisien signifikan simultan dapat di lihat pada tabel 11 Nilai F hitung diperoleh 2.497 sedangkan nilai F tabel sebesar 2.87 maka dapat diketahui nilai F dihitung $2.497 < F \text{ tabel } 2.87$ dengan tingkat signifikan 0.51 karena tingkat signifikan $<$ dari 0.05 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit, Audit Tenure, Ukuran KAP secara simultan memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pembahasan

a) Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Bedasarkan hasil pengujian hipotesis, komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang menandakan hasil tersebut didukung oleh data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan maupun penurunan pada jumlah keberadaan komisaris independen suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Hal ini dimungkinkan karena komisaris independen merupakan salah satu pihak yang tidak terafiliasi dengan pihak manajerial perusahaan yang dapat memberikan pengawasan terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan. Saat jumlah komisaris meningkat, diinterpretasikan bahwa integritas perusahaan dalam penyajian laporan keuangan yang meningkat, dikarenakan terdapat banyaknya pengawasan sehingga akan melakukan pemalsuan laporan keuangan ataupun sebaliknya saat tidak atau kurangnya keberadaan komisaris independen, pengawasan berkurang dan berdampak pada penurunan integritas laporan keuangan

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dengan hasil penelitian (Subandono, 2015) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

b) Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Bedasarkan hasil pengujian hipotesis didapat bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas

laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak ataupun semakin sedikit jumlah anggota komite audit diperusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Hal ini dikarenakan hampir seluruh sampel yang digunakan dalam penelitian ini, memiliki kurang dari 50% anggota komite audit yang berasal dari komisaris independen. Sebagian besar anggota komite audit dibentuk oleh dewan direksi perusahaan yang memungkinkan kurangnya pengawasan yang jujur atas laporan keuangan yang disajikan, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dengan hasil penelitian penelitian (Nurjannah & Pratomo, 2014), yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, karena tugas komite adalah melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan sehingga tidak berhubungan langsung

c) Pengaruh Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian hipotesis, audit tenure tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan yang tidak pernah berganti-ganti jasa seorang auditor atau audit tenure yang panjang tidak akan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Masa perikatan audit yang lama akan dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan karena dianggap auditor akan menutupi adanya tindakan tersebut dikarenakan adanya hubungan baik antara perusahaan dengan auditor.

d) Pengaruh Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Ukuran KAP yang diukur dengan menentukan jenis KAP (*big four* dan *non big four*) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini membuktikan bahwa integritas laporan keuangan karena KAP (*big four* atau *non big four*) tidak bisa menjamin membuat laporan keuangan yang berintegritas.

Banyaknya sorotan dari pasar maupun publik terhadap perusahaan besar akan mendorong keinginan membuat laporan keuangan yang baik, sehingga KAP dituntut untuk membuat laporan keuangan yang dengan cara bagaimanapun juga supaya menarik investor, dan melupakan aturan aturan akuntan yang sudah berlaku, sehingga merusak reputasi KAP tersebut. Oleh karena itu Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

V. CONCLUSIONS

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Struktur corporate governance (dalam hal ini komisaris independen dan komite audit) dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Data sampel yang digunakan adalah 20 perusahaan sektor Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Komisaris independen yang diukur dengan presentase jumlah komisaris independen yang berada dalam perusahaan, memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan sebesar $0,05 < 0,05$. Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai $0,252 > 0,05$. Audit Tenure tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikan sebesar $0,233 > 0,05$. Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikan sebesar $0,984 > 0,05$.

REFERENCES

- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(03).
- Al-Thuneibat, A. A., Al Issa, R. T. I., & Baker, R. A. A. (2011). Do audit tenure and firm size contribute to audit quality? Empirical evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*.
- Astria, T., & Ardiyanto, M. D. (2011). *Analisis pengaruh audit tenure, struktur corporate governance, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan*. Universitas Diponegoro.
- Fajaryani, A. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh independensi, corporate governance, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 247048.

- Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). Pengaruh struktur corporate governance, audit tenure, dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 655–666.
- Nirmalasari, O. T. (2014). *Analisis Pengaruh Debt Default, Auditor Client Tenure, Kualitas KAP, Disclosure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurjannah, L., & Pratomo, D. (2014). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012). *EProceedings of Management*, 1(3).
- Putra, D. S. T. P., & Muid, D. (2012). Pengaruh independensi, mekanisme corporate governance, kualitas audit, dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 681–691.
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1–21.
- Subandono, S. (2015). Pengaruh Independensi, Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal Of Accounting*, 1(1).
- Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2018a). Konversi Faktor Penerimaan Audit Teknologi oleh Kantor Akuntan Publik di Indonesia Menggunakan Kerangka Kerja I-TOE. *ECo-Buss*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.32877/eb.v1i1.10>
- Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2018b). Pengaruh Tingkat Profitability, Solvability, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Penundaan pemeriksaan (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *ECo-Buss*, 1(2), 15–32. <https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.37>